

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
DENGAN PEMBELAJARAN *ATTENTION
RELEVANCE CONFIDENCE
SATISFACTION* (ARCS)**

(PTK Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri Surakarta 1)

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

YOLAN KUSUMANINGTYAS

A 410 090 063

**PROGRAM STUDI MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I-Pabelan, Kartasura Tlp. (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102
Website : <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Rita P. Khotimah, M.Sc.
NIK : 100.926

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : YOLAN KUSUMANINGTYAS
NIM : A 410 090 063

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA DENGAN PEMBELAJARAN
ATTENTION RELEVANCE CONFIDENCE SATISFACTION
(ARCS)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Maret 2013

Pembimbing

Rita P. Khotimah, M.Sc

NIK. 100.926

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA DENGAN PEMBELAJARAN *ATTENTION
RELEVANCE CONFIDENCE SATISFACTION* (ARCS)
(PTK Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri Surakarta 1)**

Oleh :

Yolan Kusumaningtyas¹, Rita P. Khotimah².

¹Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS, yolan.kusuma@yahoo.co.id

²Staf Pengajar UMS Surakarta, rpramujiyanti@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran Attention Relevance Confidence Satisfaction (ARCS). Penelitian ini termasuk jenis PTK (penelitian tindakan kelas). Subyek dalam penelitian ini adalah guru dengan siswa kelas VIIIA MTs Negeri Surakarta 1. Siswa sebagai penerima tindakan berjumlah 30 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan metode tes. Teknik analisis data dilakukan dengan metode alur, yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemandirian dan hasil belajar siswa siswa. Hal ini dapat terlihat dari : (1) Menyelesaikan tugasnya sendiri sebelum tindakan 16,67% dan di akhir tindakan mencapai 73,33%. (2) Mengatasi masalah belajarnya sendiri sebelum tindakan 16,67% dan di akhir tindakan mencapai 76,67%. (3) Percaya pada diri sendiri sebelum tindakan 26,67% dan di akhir tindakan mencapai 83,33%. (4) Mengatur dirinya sendiri sebelum tindakan 23,33% dan di akhir tindakan mencapai 83,33%. Nilai siswa yang tuntas ≥ 63 sebelum tindakan 16,67 % dan di akhir tindakan 83,33%. Berdasarkan data hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Attention Relevance Confidence Satisfaction (ARCS) dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : *Kemandirian Belajar, Hasil Belajar Siswa, Attention Relevance Confidence Satisfaction (ARCS).*

PENDAHULUAN

Kemandirian merupakan suatu keadaan dimana seseorang percaya akan kemampuan diri untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tanpa bantuan khusus dari orang lain, dapat melakukan kegiatan sendiri, dan menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi. Ini berarti bahwa konsep kemandirian adalah

kemampuan untuk menguasai, mengatur, atau mengelola diri sendiri. Peserta didik yang memiliki kemandirian ditandai oleh kemampuannya untuk tidak tergantung pada orang lain, mampu mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggungjawab terhadap keputusan tersebut.

Saat ini banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini adalah salah satu penyebab kurangnya kemandirian belajar matematika siswa. Model pembelajaran konvensional mengakibatkan siswa pasif selama proses pembelajaran. Dalam metode ini tugas siswa adalah mendengar serta mencatat hal-hal pokok dari yang dikemukakan oleh guru sehingga segala potensi yang ada dalam diri siswa kurang begitu optimal dalam pemberdayaannya.

Pada setiap pembelajaran guru cenderung tidak memberikan keleluasaan pada siswa untuk belajar secara aktif menyenangkan. Materi yang disampaikan tidak berkaitan dengan pengalaman sehari-hari sehingga siswa mudah lupa dan tidak dapat mengaplikasikannya seakan-akan pembelajaran menjadi terpisah dengan kehidupan sehari-hari. Hal itu mengakibatkan siswa dalam memahami dan menguasai materi masih rendah.

Rendahnya kemandirian belajar juga dialami oleh siswa MTs Negeri Surakarta 1. Tingkat prosentase indikator kemandirian belajar siswa kelas VIII A di MTs Negeri Surakarta 1 antara lain : (1) menyelesaikan tugasnya sendiri 16,67%; (2) mengatasi masalah belajarnya sendiri 16,67%; (3) percaya pada diri sendiri 26,67%; dan (4) mengatur dirinya sendiri 23,33%. Hasil belajar matematika, terdapat hanya 5 siswa mencapai ketuntasan (KKM). Hal itu menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa kelas.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang mampu menciptakan ketertarikan siswa untuk belajar matematika secara mandiri. Model pembelajaran hendaknya relevan dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Di antara model pembelajaran yang ada, model pembelajaran pengelolaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah strategi *Attention Relevance Confidence Satisfaction (ARCS)*, yaitu meliputi *Attention* (Perhatian),

Relevance (Relevansi), *Confidence* (keyakinan/rasa percaya diri siswa), dan *Satisfaction* (Kepuasan).

Model pembelajaran ARCS merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar (Keller, 1987). Dalam pembelajaran model ARCS, guru dapat mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa dengan melihat seberapa jauh perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran, seberapa jauh siswa merasakan ada kaitan pembelajaran dengan kebutuhannya, seberapa jauh siswa merasa yakin terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, serta seberapa jauh siswa merasa puas terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang peningkatan kemandirian dan hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction* (ARCS) bagi siswa kelas VIII A MTs Negeri Surakarta 1.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu peneliti melakukan praktik pembelajaran itu sendiri di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto dkk., 2008: 3). Dengan pengamatan khusus penelitian ini dilakukan terus menerus kemudian diadakan perubahan terprogram sehingga sampai pada upaya maksimal dalam tindakan yang tepat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Surakarta 1 yang beralamat di Sidorejo, Kelurahan Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari Surakarta (Jln. MT Haryono 24D Surakarta).

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013 dalam waktu 4 bulan mulai dari bulan Desember 2012 sampai Maret 2013. Adapun rincian kegiatan penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian

| Jadwal Kegiatan | Bulan Pelaksanaan Tahun Ajaran 2012/2013 | | | | | | | | | | | | | | | |
|----------------------|--|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|
| | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Perencanaan | | | √ | √ | √ | √ | √ | | | | | | | | | |
| Pelaksanaan | | | | | | | | √ | √ | √ | √ | | | | | |
| Analisis Data | | | | | | | | | | | | √ | √ | | | |
| Pelaporan | | | | | | | | | | | | | | √ | √ | √ |

C. Subjek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII A MTs Negeri Surakarta 1 sebanyak 30 siswa. Peneliti dalam kegiatan penelitian ini sebagai pengamat sekaligus subyek pemberi tindakan yang bekerja sama dengan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

D. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur yang ditempuh dalam tindakan ini yaitu :

1. Dialog awal

Dialog awal merupakan langkah pertama penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersama guru matematika kelas VIII A. Dialog awal dimaksudkan untuk mendiskusikan maksud dan tujuan penelitian. Dalam dialog ini membicarakan alternatif pembelajaran yang akan dipraktikkan dan dikembangkan sehingga diperoleh kesepakatan untuk memecahkan masalah kemandirian dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction*.

2. Perencanaan Tindakan

Tindak pembelajaran adalah suatu tindakan yang dilakukan guru matematika kelas VIII A MTs Negeri Surakarta 1 dalam pembelajaran

matematika. Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan guru matematika, maka tindak pembelajaran yang akan dilakukan sebagai berikut.

- a. Memperbaiki kompetensi material guru dalam bidang matematika.
- b. Identifikasi masalah dan penyebabnya.
- c. Perencanaan solusi masalah.

3. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan, namun tindakan tidak sepenuhnya dikendalikan oleh rencana yang telah ditetapkan, karena dapat menimbulkan resiko secara tiba-tiba dan tidak terduga sebagai akibat yang muncul dari perubahan dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu tindakan dapat dirubah sesuai dengan keadaan yang ada sebagai usaha ke arah perbaikan.

4. Observasi dan Monitoring

Observasi dilakukan untuk mendokumentasikan tindakan yang dilakukan. Observasi berperan dalam upaya perbaikan praktek professional dalam rangka peningkatan kemandirian dan hasil belajar matematika. Observasi ini dilakukan peneliti dengan berbekal pedoman observasi dan kegiatan lapangan.

5. Refleksi

Dalam pengambilan keputusan secara efektif perlu dilakukan refleksi yaitu merenungkan apa yang telah terjadi maupun tidak terjadi. Mengapa segala sesuatu terjadi atau tidak terjadi pada observasi. Hasil refleksi digunakan untuk upaya mencapai tujuan penelitian yaitu peningkatan kemandirian dan hasil belajar matematika.

6. Evaluasi

Evaluasi diarahkan pada penemuan bukti-bukti dari peningkatan kemandirian dan hasil belajar matematika siswa yang terjadi setelah tindakan. Apabila setelah tindakan terjadi peningkatan kemandirian dan hasil belajar matematika siswa, maka tindakan dinyatakan berhasil.

Namun apabila tidak terjadi peningkatan kemandirian dan hasil belajar siswa, maka tindakan dinyatakan belum berhasil.

7. Kesimpulan

Penyimpulan merupakan pengambilan intisari dari penyajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan yang singkat, padat dan bermakna. Hasil dari penelitian tersebut berupa peningkatan kemandirian dan hasil belajar matematika.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa mengerjakan latihan soal selama penelitian. Metode ini dijadikan sebagai pedoman penentu perkembangan hasil belajar matematika siswa setelah dikenai tindakan melalui pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction*.

2. Metode Observasi

Metode observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga data observasi diperoleh secara langsung dengan jalan melihat dan mengamati kegiatan siswa berdasarkan pedoman observasi yang telah dipersiapkan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah, foto rekaman pada proses tindakan penelitian dan identitas siswa.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat peristiwa – peristiwa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung digunakan untuk merangkum perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran yang tidak terdapat dalam pedoman observasi.

F. Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian dilakukan peneliti bersama guru matematika guna untuk menjaga validitas isi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan soal tes. Pedoman observasi meliputi :

1. pedoman observasi tindak mengajar disesuaikan dengan rencana pembelajaran,
2. pedoman observasi tindak belajar berkaitan dengan kemandirian dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, dan
3. keterangan tambahan yang berkaitan dengan tindak mengajar maupun tindak belajar yang belum tercapai.

Instrumen penelitian yang digunakan selain pedoman observasi dan soal tes adalah lembar catatan lapangan dan dokumentasi.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan observasi secara terus menerus, triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Observasi secara terus menerus yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung bertujuan agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Triangulasi sumber dilakukan untuk membandingkan data hasil pengamatan tes dengan hasil observasi lain (Sukmadinata, 2005:105). Triangulasi sumber data diterapkan dengan mengambil data dari beberapa sumber, dalam penelitian ini sumber datanya adalah siswa dan guru matematika.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Pada triangulasi metode ini, peneliti menggunakan metode observasi, metode tes, catatan lapangan dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi memilih mana yang penting dan tidak penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan. Analisis data penelitian ini menggunakan metode alur yang meliputi : (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

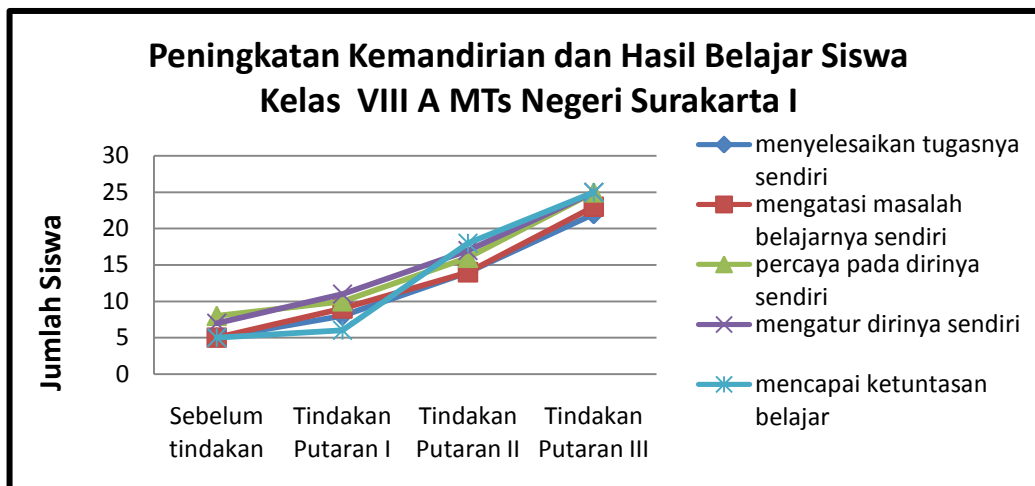
Adapun data–data yang diperoleh mengenai peningkatan kemandirian belajar siswa melalui model pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction* dari sebelum tindakan sampai dengan tindakan kelas putaran III dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Data Peningkatan Kemandirian Dan Hasil Belajar Siswa

| Indikator Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa | Sebelum Tindakan | Putaran I (30 siswa) | Putaran II (30 siswa) | Putaran III (30 siswa) |
|--|-------------------------|-----------------------------|------------------------------|-------------------------------|
| Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugasnya sendiri | 5 siswa (16,67%) | 8 siswa (26,67%) | 14 siswa (46,67%) | 22 siswa (73,33%) |
| Kemampuan siswa dalam mengatasi masalah belajarnya sendiri | 5 siswa (16,67%) | 9 siswa (30%) | 14 siswa (46,67%) | 23 siswa (76,67%) |
| Kemampuan siswa dalam percaya pada dirinya sendiri | 8 siswa (26,67%) | 10 siswa (33,33%) | 16 siswa (53,33%) | 25 siswa (83,33%) |
| Kemampuan siswa dalam mengatur dirinya sendiri | 7 siswa (23,33%) | 11 siswa (36,67%) | 17 siswa (56,67%) | 25 siswa (83,33%) |
| Siswa yang mencapai ketuntasan belajar | 5 siswa (16,67 %) | 6 siswa (20%) | 18 siswa (60%) | 25 siswa (83,33%) |

Adapun grafik peningkatan kemandirian dan hasil belajar siswa matematika melalui model pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction* dari awal tindakan sampai tindakan kelas putaran III dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1.1 Grafik Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction (ARCS)*



PEMBAHASAN

1. Pada Setiap Putaran

Data yang diperoleh untuk mengetahui adanya peningkatan kemandirian dan hasil belajar siswa ini dirinci ke dalam 5 indikator yaitu sebagai berikut :

a. Menyelesaikan Tugasnya Sendiri

Siswa dapat dikatakan menyelesaikan tugasnya sendiri jika siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik, tepat waktu dan dengan kemampuannya sendiri. Jumlah siswa mengalami peningkatan setelah guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mengerjakan tugas dari guru.

b. Mengatasi Masalah Belajarnya Sendiri

Siswa yang dapat mengatasi masalah belajarnya sendiri dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk mengatasi ketakutan saat bertanya kepada guru. Jumlah siswa yang dapat mengatasi masalah mengalami peningkatan setelah guru memberikan motivasi kepada siswa.

c. Percaya Pada Diri Sendiri

Siswa yang percaya pada diri sendiri dapat dilihat dari kemampuan siswa mengerjakan soal sendiri tanpa bantuan temannya.

Siswa yang percaya pada diri sendiri juga dapat dilihat dari siswa yang berani mengungkapkan pendapat atau pemikirannya di depan guru dan teman-temannya, serta berani maju di depan kelas mengerjakan soal tanpa diminta guru.

d. Mengatur Dirinya Sendiri.

Siswa yang dapat mengatur dirinya sendiri adalah siswa yang saat pembelajaran di kelas sedang berlangsung tidak membuat gaduh dan tidak mengobrol dengan temannya. Selain itu siswa juga antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

e. Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Siswa yang dapat mencapai KKM dapat dilihat dari nilai yang siswa dapatkan setelah mengerjakan soal evaluasi. Nilai yang harus dicapai yaitu lebih dari sama dengan KKM (≥ 63).

2. Pembahasan Antar Putaran

Pada putaran I indikator-indikator kemandirian dan hasil belajar siswa sudah mulai terlihat dibanding sebelum diadakan tindakan, tetapi peningkatannya masih jauh dari memuaskan. Putaran II mengacu pada putaran I telah mengalami perbaikan agar putaran lebih baik dari pada putaran I. Hal ini berakibat indikator-indikator kemandirian dan hasil belajar siswa yang diamati lebih meningkat dibanding putaran I.

Perbaikan pada putaran II yang diterapkan pada putaran III memberikan hasil yang cukup memuaskan. Presentase indikator-indikator kemandirian dan hasil belajar matematika siswa menunjukkan peningkatan secara signifikan. Indikator-indikator kemandirian dan hasil belajar matematika siswa yang diamati selalu mengalami peningkatan mulai dari sebelum dilaksanakannya tindakan sampai pelaksanaan tindakan kelas putaran III.

Hal ini didukung oleh pernyataan Keller (1987) bahwa pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction* adalah pemecahan masalah pendekatan untuk menciptakan aspek motivasi lingkungan belajar untuk merangsang dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar. Kemandirian

belajar akan terlaksana secara maksimal apabila dalam diri siswa sudah tertanam motivasi baik dari dalam maupun luar dirinya. Dengan diawali motivasi yang tinggi, maka upaya mengelola diri bisa mengikuti dengan mudah. Motivasi siswa untuk belajar menjadi salah satu faktor dalam menentukan keberhasilan belajarnya.

Andri Marcou & George Philippou (2005) berpendapat bahwa menarik perhatian memungkinkan untuk meningkatkan kepercayaan motivasi siswa dengan mengenalkan pembelajaran mandiri melalui instruksi kognitif, metakognitif dan strategi terutama minat. Jaemu Lee & Youngtae Kim (2012) mengemukakan bahwa menerapkan pembelajaran yang digabungkan dengan model ARCS akan efektif dalam matematika agar siswa berprestasi. Para peserta didik dapat belajar di tingkat yang tepat dan mempelajari konten yang menarik dalam rangka untuk mempertahankan motivasi. Para peserta didik dapat merasakan peningkatan dan kepuasan, dan juga akan mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

Berdasarkan tindak belajar mengajar yang telah dilakukan, disepakati bahwa penerapan model pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction* dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika siswa.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan selama penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugasnya sendiri mengalami peningkatan. Pada kondisi awal hanya 5 siswa (16,67%), pada putaran I siswa menjadi 8 siswa (26,67%), pada putaran II menjadi 14 siswa (46,67%). Kemudian pada putaran III menjadi 22 siswa (73,33%).
2. Kemampuan siswa dalam mengatasi masalah belajarnya sendiri mengalami peningkatan. Pada kondisi awal hanya 5 siswa (16,67%), pada putaran I menjadi 9 siswa (30%), pada putaran II menjadi 14 siswa (46,67%). Kemudian pada putaran III menjadi 23 siswa (76,67%).

3. Kemampuan siswa dalam percaya pada diri sendiri mengalami peningkatan. Pada kondisi hanya 8 siswa (26,67%), pada putaran I menjadi 10 siswa (33,33%), pada putaran II menjadi 16 siswa (53,33%). Kemudian pada putaran III menjadi 24 siswa (80%).
4. Kemampuan siswa dalam mengatur dirinya sendiri mengalami peningkatan. Pada kondisi awal hanya 7 siswa (23,33%), pada putaran I menjadi 11 siswa (36,67%), pada putaran II menjadi 17 siswa (56,67%). Kemudian pada putaran III menjadi 25 siswa (83,33%).
5. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada kondisi awal siswa yang dapat mencapai $KKM \geq 63$ hanya 5 siswa (16,67%). Kemudian setelah adanya tindakan putaran I menjadi 6 siswa (20%), pada putaran II menjadi 18 siswa (60%), kemudian pada putaran III menjadi 25 siswa (83,33%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hadi, Efran. 2010. *Model Pembelajaran ARCS (Attention Relevance Confidence Satisfaction)*.
- Hariyono. 2011. *Model ARCS Keller*. <http://www.hariyono.org/2010/10/model-arcs-keller.html>. Diakses tanggal 20 September 2012.
- Keller, J.M. 1987. *Strategies for stimulating the motivation to learn. Performance and Instruction*. Florida State University.
- Lee, Jaemu., & Kim, Youngtae. 2012. *Development of Web-based Courseware Applied ARCS Model*. Vol.3 pp 33-43. Busan, Korea : Busan National University of Education
- Marcou , Andri. ,& Philippou, George. 2005. *Motivational Beliefs, Self-Regulated Learning and Mathematical Problem Solving*. (Vol.3 pp 297-304). London South Bank University, University of Cyprus
- Sukmadinata, Nana Syaodih . 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sutama. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R, & D*. Surakarta : Fairus Media.